

**ORIENTASI SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN
PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Rizqi Maulana Ishaq

21105020052

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2220/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZQI MAULANA ISHAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020052
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69427255964a5



Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 6943908fb285c



Pengaji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASrel

SIGNED

Valid ID: 69438e13abaf08



Yogyakarta, 12 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6943c27598fd1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizqi Maulana Ishaq

NIM : 21105020052

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Tampo 2, Trisono, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur

Telp. : 089513902716

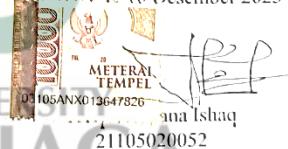
Judul Skripsi : Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025



0105ANX013647826

Rizqi Maulana Ishaq

21105020052

SURAT KELAYAKAN

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Rizqi Maulana Ishaq

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqi Maulana Ishaq

NIM : 21105020052

Program Studi: Studi Agama-Agama

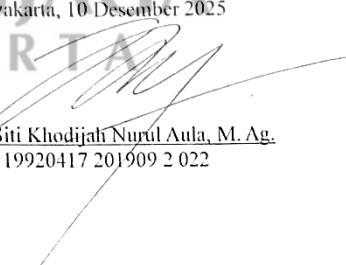
Judul Skripsi : Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta

Sudah dapat dinyatakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2025


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
NIP. 19920417 201909 2 022

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma’al-‘usri yusra, inna ma’al-usri yusra”
(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”
(Baskara Putra-Hindia)

“Bagaimana kita tidak mengejar dunia, sedangkan rukun islam yang kelima butuh biaya, semangat golek duit bolo gawe munggah kaji”
(Sam Pitak Rombongan Nyeni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya Penulis persembahkan karya ini untuk:

Untuk Bapak dan Ibu ku yang tercinta, Bapak M Tajudin dan Ibu Haryuni yang telah menjadi sosok yang paling berharga di tengah badai hidup, yang selalu memberi doa yang talk terdengar tapi selalu terasa. Terima kasih karena langkahku tak akan pernah sampai sejauh ini tanpa adanya doa kalian.

Untuk diri saya sendiri Rizqi Maulana Ishaq, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, yang mood nya tidak selalu ramah dan di kelilingi kemalasan, skripsi ini bukan hanya sekedar kertas biasa tapi bukti bahwa kamu mampu meski kadang tak yakin sama diri sendiri dari ketidakpastian. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahanatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik



KATA PENGANTAR

Allhamdulillahi Rabbil al-Alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunia dan taufik hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita junjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta para umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun, penyusunan dan penyelesaiannya tentu tidak terlepas dari doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum M.Hum., M.A.. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel. Selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan masukan selama menempuh pendidikan.

5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan juga bimbingan serta nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Superhero dan panutanku, Ayahanda M. Tajudin, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda Haryuni, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terutama kepada Abah KH. Na'im Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
10. Kepada seluruh pengurus dan pengajar TPA yang telah memberi perizinan penulis untuk bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.
11. Kepada seluruh teman-teman santri seperjuangan saya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terimakasih atas segala dukungan serta supportnya.
12. Teruntuk seluruh Angkatan 2021, dan terkhusus: Sutrisno, Idun, Hafidz, Ijlal, Arif, gozali, Abil, Moniqa, Firoh, Fatma

penulis ucapan terimakasih dari hati yang tulus ini karena sudah membersamai penulis selama kuliah.

13. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada kalian semua KKN 114 KELOMPOK 309 Tembokrejo Pasuruan, Yusril, Abim, Hanun, Aira, Taera, Risa, Khurnia, Ulya, Yunia dan juga saya. Terima kasih atas kerjasama yang luar biasa, penulis sangat bersyukur dapat mengenal kalian semua.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca dan dapat berkontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Desember
2025
Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizqi Maulana Ishaq

21105020052

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT KELAYAKAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN DAN PROFIL (TPA) AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA	28
A. Letak Geografis	28
B. Profil Pondok Pesantren	29
C. Kegiatan Pendidikan Pesantren	33
D. Kegiatan-Kegiatan di Pesantren	38

E. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Luqmaniyyah	41
BAB III ORIENTASI KEAGAMAAN PENGAJAR (TPA) PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA	50
A. Aspek Orientasi Instrinsik.....	50
B. Aspek Orientasi Ekstrinsik.....	68
BAB IV SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN PENGAJAR (TPA) PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA.....	86
A. Sikap Keagamaan.....	86
B. Perilaku Keagamaan	97
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI.....	117
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	119
LAMPIRAN DAFTAR INFORMAN	121
LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN	122
CURRICULUM VITAE.....	123

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa orientasi sikap dan perilaku keagamaan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari belum jelasnya motivasi religius para pengajar TPA Al-Luqmaniyyah, apakah mereka mengajar karena adanya dorongan intrinsik berupa ketulusan dalam beribadah atau karena karena motivasi ekstrinsik seperti tuntutan sosial dan penghargaan. Ketidakselarasan orientasi ini penting dikaji karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mereka sebagai teladan bagi para anak-anak santri. Selain itu, kajian khusus mengenai orientasi sikap dan perilaku keagamaan pengajar TPA di lingkungan pesantren masih terbatas, sehingga diperlukannya analisis yang mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak yang terkait, serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan teori Raymond F. Paloutzian tentang orientasi, sikap dan perilaku keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang orientasi, sikap dan perilaku keagamaan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta).

Hasil penelitian ini menunjukkan : Pertama, orientasi keagamaan pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta lebih dominan bersifat intrinsik, di mana aktivitas mengajar dipandang sebagai ibadah, bentuk khidmah, dan dipersembahkan kepada Allah, bukan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan materi. Orientasi ekstrinsik dalam bentuk sosial dan ekonomi tidak dominan dan hanya muncul sebagai dampak samping berupa penambahan pengalaman, hubungan, dan keterampilan mengajar. Sikap keagamaan para pengajar ditandai dengan rasa syukur yang tinggi atas amanah yang diterima, serta munculnya tanggung jawab moral untuk menjadi teladan bagi santri. Kedua, bahwa sikap dan perilaku keagamaan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta menunjukkan kualitas beragam yang kuat dan matang, yang ditandai dengan rasa atas syukur amanah mengajar, untuk selalu menjadi teladan bagi santri, serta (istiqomah) dalam menjaga nilai-nilai keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Peran sebagai pengajar tidak hanya membentuk tanggung jawab moral-spiritual, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti peningkatan kedisiplinan, pengendalian diri dalam pergaulan, serta peningkatan kualitas akhlak dan ibadah. Meskipun tidak disertai ketidakseimbangan materi, para pengajar tetap menjalankan tugas dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan,karena didasari oleh niat

ibadah, khidmah, dan pengabdian kepada Allah SWT, sehingga aktivitas mengajar di TPA menjadi bagian dari proses pendewasaan dan menyetujui sikap beragama mereka.

Kata Kunci: *Orientasi, Sikap, Perilaku Keagamaan, Intrinsik, Ekstrinsik, PP Al-Luqmaniyya*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi keagamaan yang dimaknai sebagai cara seseorang memahami agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama dapat mengarahkan seseorang pada dua kemungkinan; menjadi pribadi yang penuh kedamaian dan menjalin persahabatan, atau sebaliknya, berkembang menjadi pribadi yang memiliki prasangka (*prejudice*) dan sikap permusuhan.¹ Orientasi keagamaan pertama kali muncul dan dicetuskan oleh Gordon W. Allport dan J. Michael Ross² diteruskan oleh C. Danil Batson dan W. Larry Ventis³ kemudian diteruskan lagi oleh Raymond F. Paloutzian. Orientasi Keagamaan menurut pengertian Paloutzian ialah konsep yang penting dalam kajian psikologi agama yang menjelaskan tentang orientasi keagamaan seseorang dapat mempengaruhi sikapnya, dan begitu pula sikap keagamaanya dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam hal ini akan menentukan sikap yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*), seperti bentuk prasangka (*prejudice*) pada orang lain. Dari sikap yang secara moral relevan ini pada akhirnya akan melahirkan perilaku sosial yang secara moral

¹ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY)," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 11, no. 1 (2016): 59, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1101-04>.

² Gordon W. Allport and J. Michael Ross, *Personal Religius Orientasi dan Prejudice*, Harfal University: Journal of Personality and Social Psychology, 1967, Vol. 5, No. 4, 432-443.

³ C. Danil Batson and W. Larry Ventis, *The Religius Experience, A Social Psychological Perspective*, Newyork: Oxford University Press, 1982, 148, Peter C. Hill and Ralph W. Hood Jr. Measures of Religiousness, Bermingham, Alabama; Religious Education Press, 1999, 145.

relevan (*morally relevant action*).⁴ Motivasi atau niat individu pengajar TPA pondok pesantren al luqmaniyyah yogyakarta merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk menelaah apakah motivasi tersebut didorong dengan penuh ketulusan dan kesungguhan yang bersumber karena dorongan iman atau karena adanya tuntutan sosial, kewajiban atau bahkan untuk memperoleh keuntungan pribadi, atau penghargaan tertentu dari masyarakat.

Perilaku dan sikap para pengajar menjadi salah satu contoh bagi para santri-santrinya sebab pengajar TPA merupakan figur yang akan dicontoh oleh santri-santri dalam proses internalisasi nilai agama. Santri-santri tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, akan tetapi juga meniru perilaku, ucapan, dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu konsep orientasi keagamaan intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu untuk menjelaskan dinamika motivasi ini. Seseorang dengan orientasi keagamaan intrinsik cenderung melandaskan hidup sepenuhnya pada agama sebagai tujuan dan pegangan hidup yang sejati dalam diri seseorang, yang tidak dipengaruhi dari faktor lain seperti pengakuan, pujian, atau imbalan. Orientasi ekstrinsik adalah kebalikan dari orientasi intrinsik yaitu motivasi yang memanfaatkan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain seperti keuntungan sosial atau pribadi, mengharapkan pengakuan sosial dan lain sebagainya.

Hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Raymond F. Paloutzian yang mengklasifikasikan

⁴ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion*, (Boston: Allyn & Bacon, 1996), 200.

orientasi keagamaan intrinsik, orientasi keagamaan ekstrinsik, indiscriminately pro-religious dan non-religious.⁵ dalam hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu mungkin didorong oleh beragam motivasi dalam melaksanakan praktik keagamaannya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap motif para pengajar TPA, hal ini tidak hanya menggambarkan arah dan kecenderungan orientasi keagamaan yang mereka miliki. Melaikan dapat membantu mengidentifikasi sampai mana orientasi tersebut mempengaruhi tindakan keagamaan yang mereka miliki. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, orientasi keagamaan intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana dijelaskan oleh Raymond F. Paloutzian dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Individu dengan orientasi keagamaan intrinsik murni menolak dimensi ekstrinsik dalam praktik keberagamaannya, misalnya seorang ustadz yang enggan menerima imbalan materi atas pengajaran agama yang sudah diberikan. Sebaliknya, individu dengan orientasi keagamaan ekstrinsik lebih menekankan aktivitas keagamaannya sebagai sarana memperoleh keuntungan material.⁶

Dalam konteks fenomena keterlibatan para pengajar TPA dalam aktivitas keagamaan, orientasi pro-religious tanpa diskriminasi sebagaimana dalam kajian Raymond F. Paloutzian dapat dilihat dari sikap mereka yang menerima baik dimensi spiritual murni maupun dimensi sosial material dalam praktik keagamaannya. Sebagai contoh, seorang pengajar TPA dapat mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan penuh keikhlasan sebagai bentuk ibadah, sekaligus

⁵ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, New York, 2017, hlm. 207.

⁶ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, 1996, hlm. 202.

memanfaatkan penghargaan atau dukungan sosial yang diberikan masyarakat sebagai bentuk apresiasi atas dedikasinya. Pemahaman terhadap motivasi pengajar TPA dalam menjalankan tugas pembinaan keagamaan menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana dorongan intrinsik, yakni niat tulus untuk mengabdi kepada agama, berinteraksi dengan motivasi ekstrinsik, seperti kebutuhan ekonomi atau keuntungan pribadi atau sosial. Situasi ini menciptakan dinamika antara keikhlasan pengabdian yang lahir dari orientasi religius murni dengan adanya peluang memperoleh manfaat dunia yang turut mengiringinya. Dengan demikian, perilaku pengajar TPA dapat diartikan sebagai wujud manifestasi dari interaksi antara motivasi spiritual yang mendalam agar lebih bisa mendekatkan diri kepada tuhannya.

Dalam menjalankan perannya, motivasi ekstrinsik dapat muncul ketika aktivitas mengajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban religius, akan tetapi juga sebagai sarana memperoleh keuntungan sosial, penghargaan, atau bahkan bantuan material dari masyarakat. Raymond F. Paloutzian menjelaskan bahwa orientasi keberagamaan tidak bersifat sederhana, melainkan kompleks dan multidimensional, sehingga memungkinkan individu untuk menggabungkan beragam sumber motivasi dalam praktik keagamaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar TPA dapat menjalankan tugasnya dengan niat tulus demi kemaslahatan spiritual anak-anak sekaligus terbuka terhadap manfaat tambahan yang mungkin diterima sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka. Dengan kerangka orientasi pro-religius tanpa diskriminasi, perilaku pengajar TPA dapat dipahami sebagai integrasi harmonis antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana dimensi spiritual yang

mendalam tetap menjadi pusat, namun kebutuhan pragmatis dalam konteks sosial tidak diabaikan. Pola ini menegaskan bahwa orientasi religius tidak selalu bersifat tunggal, akan tetapi, hal tersebut dapat menyatu dengan faktor eksternal tanpa mengurangi makna pengabdian spiritual itu sendiri.

Dalam bukunya yang berjudul “Invitation to The Psychology of Religion”, Raymond F. Paloutzian menjelaskan bahwa motivasi keagamaan seringkali berjalan beriringan dengan motif-motif dunia. Konsep ini relevan ketika dikaitkan dengan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang dalam praktiknya tidak jarang dihadapkan pada dilema antara keikhlasan beribadah dan dorongan memperoleh insentif material. Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara mendalam apakah motivasi utama para pengajar TPA dalam melaksanakan tugas pengajaran lebih didasarkan pada panggilan religius yang tulus atau karena adanya faktor eksternal berupa keuntungan dunia. Pemahaman terhadap dinamika motivasi ini bukan hanya memperjelas orientasi personal seorang pengajar TPA, tetapi juga memberikan gambaran mengenai interaksi sosial, pola pengabdian, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan mereka dalam menjalankan peran pendidik.

Motivasi keagamaan dalam praktik pembelajaran AL-Qur'an oleh pengajar TPA menimbulkan suatu dimensi makna yang kompleks dan signifikan untuk dikaji. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan motivasi religius pada aktivitas ibadah kolektif atau ekspresi kebudayaan yang bernuansa keagamaan, penelitian ini berupaya untuk menyingkap motivasi personal yang tersembunyi di balik dedikasi para pengajar TPA dalam mendidik anak-anak secara konsisten. Penelitian ini juga memiliki keunikan

tersendiri, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Luqmaniyyah memiliki karakteristik tersebutdiri dalam sistem pengelolaan pengajarnya. Dalam pelaksanaannya, para pengajar (TPA) tidak memperoleh imbalan atau *Bisyaroh* tetap atas kegiatan mengajar yang dilakukan. Aktivitas mengajar Al-Qur'an dijalankan sebagai bentuk pengabdian keagamaan dan tanggung jawab sosial, sehingga proses pembelajaran berlangsung tanpa dasar hubungan kerja yang bersifat material. Aktivitas mengajar juga berlangsung dalam lingkungan pesantren yang dipenuhi dengan nuansa religius sekaligus berfungsi sebagai arena sosial yang dinamis. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami orientasi, sikap dan perilaku keagamaan individu khususnya para pengajar TPA baik sebagai manifestasi ibadah yang tulus maupun sebagai bentuk tanggapan terhadap pengaruh eksternal yang berorientasi pada kepentingan yang praktis.

Dengan adanya permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis orientasi, sikap dan perilaku keagamaan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik nonformal. Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada pemahaman dimensi keagamaan individu yang terefleksi melalui orientasi, sikap dan perilaku keagamaan dalam aktivitas mengajar Al-Qur'an, baik yang bersumber dari dorongan intrinsik berupa pengabdian spiritual maupun dari motivasi ekstrinsik yang terkait dengan kebutuhan atau keuntungan sosial maupun material. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas wacana mengenai relasi antara orientasi keagamaan dan praktik pendidikan keagamaan nonformal di masyarakat, khususnya

dalam konteks peran para pengajar TPA sebagai fasilitator dalam menumbuhkan karakter yang religius pada generasi muda. Urgensi dalam penelitian ini semakin menonjol dalam konteks dinamika kehidupan masyarakat kontemporer, di mana praktik keberagamaan sering dipengaruhi oleh interaksi antara idealisme spiritual dan kebutuhan sosial ekonomi. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan baru mengenai pola motivasi religius yang membentuk komitmen dan konsistensi para pengajar TPA dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Urgensi dalam penelitian ini penting untuk diteliti karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pengajar TPA untuk terus menanamkan nilai dan perilaku keagamaan kepada anak sejak usia dini melalui kegiatan pendidikan nonformal. Selain itu juga, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan, sekaligus menjadi dasar untuk memperbaiki kekurangan maupun permasalahan yang timbul dalam praktik pengajaran dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para pengajar TPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Orientasi Keagamaan Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Orientasi Keagamaan Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?
2. Untuk Mengetahui Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam pengembangan kajian psikologi agama terkait pemikiran dari Raymond F. Paloutzian mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan, serta menghadirkan perspektif baru mengenai orientasi keagamaan para pengajar TPA di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Studi Agama-Agama, lembaga pendidikan TPA pondok pesantren dan bidang akademis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengajar TPA dalam memperkuat motivasi religius mereka serta sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki sikap

dan perilaku keagamaan, sekaligus sebagai teladan dalam pembelajaran, serta bagi pihak pesantren sebagai dasar evaluasi dan pembinaan pengajar agar kualitas pendidikan keagamaan semakin kuat. Maka dari itu, penelitian ini dapat mendukung optimalisasi peran pengajar TPA sebagai teladan religius dan fasilitator pembinaan karakter keagamaan anak-anak sejak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan untuk meninjau dan mengkaji berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademis atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Bagian ini berisi uraian serta analisis kritis terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu guna memberikan gambaran menyeluruh serta memperkuat landasan teoritis bagi penelitian yang sedang dilakukan. Penyusunan tinjauan pustaka menjadi tahap yang krusial dalam proses penelitian karena berfungsi untuk mengidentifikasi celah penelitian dan membangun kerangka teoritis yang sistematis dan terarah.⁷ Adapun beberapa penelitian skripsi atau jurnal yang relevan terkait dengan judul penelitian “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta” antara lain yaitu:

Pertama, dalam skripsinya Wahyu Dwi Utami yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta”⁸.

⁷ Mahanum, "Tinjauan kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): hlm. 02.

⁸ Wahyu Dwi Utami, "Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian tersebut menjelaskan mengenai orientasi, sikap dan perilaku mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin. Dalam konteks dinamika kehidupan mahasiswa di yogyakarta yang dipenuhi dengan tantangan akademik maupun sosial, para mahasiswa tersebut tetap menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga konsistensi menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari identitas religius yang mereka miliki. Orientasi santri tahlidz al-quran PPS Al-Muhsin memiliki keberagamaan yang intrinsik, yang mana agama dijadikan sebagai prioritas utama.

Kedua, dalam skripsinya Mutholifa yang berjudul "Orientasi, Sikap dan Perilaku keagamaan Pelaku Kesenian Dolalak di Desa Brenggong, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo".⁹ Penelitian tersebut menjelaskan mengenai kesenian Dolalak yang mana bertujuan untuk memahami orientasi sikap dan perilaku para pelaku seni, baik dalam dimensi keberagamaan ataupun interaksi sosial dengan lingkungannya. Seni dan agama pada hakikatnya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dan memberikan makna timbal balik. Seni bahkan dapat berfungsi sebagai media dakwah, sebagaimana terlihat pada kesenian Dolalak yang melalui syair-syairnya menyampaikan pesan religius, antara lain anjuran untuk senantiasa melaksanakan shalat lima waktu. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penilitian yang akan dilakukan

⁹ Muhtolifa. "*Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pemain Kesenian Dolalak di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

terletak pada fokus analisis mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan.

Ketiga, dalam artikel jurnal Sekar Ayu Aryani yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi kasus mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di DIY).¹⁰ Penelitian tersebut menjelaskan tentang orientasi keagamaan pada mahasiswa mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mereka yang bervariasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi keagamaan yang berbeda seperti liberal, moderat hingga fundamentalis, yang mana diwujudkan dalam konsistensi pelaksanaan ritual keagamaan dan sikap terhadap perbedaan.

Keempat, dalam skripsinya Habib Sulton Akbar yang berjudul “Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Mengikuti Acara Padusan Budaya Di Masjid Jami’ Manshur Kampung Kauman Wonosobo.”¹¹ Penelitian tersebut menjelaskan mengenai organisasi keagamanan komunitas barongsai naga binawa yang beragama buddha dalam mengikuti kegiatan padusan budaya umat muslim di Masjid Jami’ Manshur Kampung Kauman Wonosobo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Barongsai Naga Binawa memiliki orientasi keagamaan intrinsik dengan menghormati dan mengimplementasikan nilai-nilai agama mereka saat berpartisipasi dalam acara keagamaan umat islam, sekaligus sebagai cerminan kerukunan antar umat

¹⁰ Sekar Ayu Aryani, “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus mahasiswa salah satu perguruan tinggi Negeri DIY)”, Religi, XI, Januari 2015.

¹¹ Habib Sulton Akbar, “Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Mengikuti Acara Padusan Budaya Di Masjid Jami’ Manshur Kampung Kauman Wonosobo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

beragama di wilayah tersebut. Penelitian ini juga menyoroti peran sosial dan keharmonisan antara komunitas buddha dan muslim dalam tradisi ini.

Kelima, dalam skripsinya Dina Khilma Nabila yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jannah Jomboran Kulon Progo”.¹² Penelitian tersebut menjelaskan mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan pengurus pondok pesantren sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan akhlak santri. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengurus memiliki orientasi keagamaan yang berbeda-beda, perilaku keagamaan ini dapat dilihat melalui aktivitas keagamaan mereka seperti Shalat, Puasa, Ziarah kubur, dan Sholawat. Aktivitas keagamaan tersebut dapat menjadikan mereka mengalami perubahan kejalan yang lebih baik, membentuk sikap dan perilaku sehari-hari mereka sesuai dengan nilai-nilai islam.

Keenam, dalam artikel Jurnal Sukron Azhari, dkk yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Asrama Mahasiswa Lombok Timur di Yogyakarta)”.¹³ Penelitian tersebut menjelaskan mengenai perubahan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa yang terjadi ketika mereka tinggal di asrama. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi sangat lebih antusias

¹² Dina Khilma Nabila, “*Orientasi, Sikap dan Perilaku keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jannah Jomboran Kulon Progo*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

¹³ Sukron Azhari, dkk, “Orientasi, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Asrama Mahasiswa Lombok Timur di Yogyakarta)”, UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol 1 No 4, 2022.

dalam mengikuti aktivitas keagamaan setelah mereka berada di asrama. Perubahan dalam hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan asrama yang mendukung aktivitas keagamaan bersama antara putra dan putri. Adapun dampak positif dari aktivitas tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan sikap dan perilaku individu mahasiswa, akan tetapi juga memberikan efek yang baik pada lingkungan sekitarnya, pergeseran dari perilaku yang kurang baik menjadi lebih positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada fokus subjek serta lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti orientasi, sikap dan keagamaan pada mahasiswa, kesenian atau komunitas masyarakat umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji orientasi, sikap dan perilaku keagamaan para pengajar TPA di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Pemilihan subjek tersebut menjadi penting karena para pengajar TPA tidak hanya berperan sebagai pendidik Al-Qur'an, akan tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter religius pada anak usia dini. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian di lingkungan pesantren memberikan nuansa yang baru dan khas, sebab pesantren memiliki tradisi keagamaan yang kuat serta pola pembinaan yang sangat berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan dari non pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah terletak pada fokus kajian mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial, baik melalui aktivitas kesenian, komunitas masyarakat umum, maupun pendidikan pesantren. Dari sisi metodologi, penelitian ini juga memiliki dalam hal kesamaan, yakni menggunakan pendekatan

kualitatif melalui teknik wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman serta sikap keagamaan informan dalam berbagai konteks sosial.

F. Kerangka Teori

1. Orientasi Keagamaan

Orientasi keagamaan dapat dipahami sebagai landasan berpikir, pandangan, atau kecenderungan individu dalam menentukan sikap yang benar dan tepat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama. Orientasi keagamaan ini umumnya terbentuk melalui pengetahuan serta pengalaman keagamaan yang diperoleh seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.¹⁴

Menurut Raymond F. Paloutzian menjelaskan bahwasannya orientasi keagamaan seseorang dapat mempengaruhi sikapnya, dan begitu pula sikap keagamaanya dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam hal ini akan menentukan sikap yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*), seperti bentuk prasangka (*prejudice*) pada orang lain. Dari sikap yang secara moral relevan ini pada akhirnya akan melahirkan perilaku sosial yang secara moral relevan (*morally relevant action*).¹⁵ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa orientasi keagamaan juga selalu selaras dengan sikap, sedangkan sikap tidak selalu selaras, jadi orang yang berorientasi intrinsik besar kemungkinan juga sikapnya intrinsik, sedangkan jika berorientasi ekstrinsik orientasi perilakunya hampir dipastikan ekstrinsik. Orientasi keagamaan yang diperkenalkan oleh Allport, Allen dan Spilka, merujuk pada keyakinan individu mengenai

¹⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 204.

¹⁵ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion*, (Boston: Allyn & Bacon, 1996), hlm. 200.

makna serta peran iman dalam menjalani kehidupannya.¹⁶ Mengingat beragamnya makna iman bagi manusia, maka secara garis besar orientasi beragama tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori utama yaitu orientasi keagamaan Intrinsik dan Ekstrinsik.

Orientasi keagamaan intrinsik adalah pola keberagamaan yang hidup berdasarkan dengan agama yang mereka anut. Keimanan tidak hanya sekedar bersifat lahiriah, akan tetapi benar-benar menyatu dalam diri individu, sebagaimana makanan yang telah dicerna kemudian menjadi bagian dari dalam tubuh.¹⁷ Selain itu orang yang beragama intrinsik bisa dipahami sebagai sikap keberagamaan yang tumbuh dari keyakinan yang mendalam serta ketulusan hati dalam menjalankan ajaran agama. Individu dengan orientasi ini dapat menjadikan agama sebagai tujuan utama dalam hidup, bukan hanya sekedar sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan pribadi atau sosial. Mereka menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga praktik keagamaannya dilakukan secara konsisten, ikhlas, dan berorientasi pada pencarian makna hidup yang sejati.¹⁸ Misalnya dalam penelitian ini motivasi atau niat individu dari para pengajar TPA tersebut didorong dengan penuh ketulusan dan kesungguhan yang bersumber karena dorongan iman, sehingga para pengajar tersebut dikategorikan sebagai orang yang hidup berdasarkan agama.

Orientasi keagamaan ekstrinsik adalah pola keberagamaan yang memanfaatkan atau menjadikan agama sebagai alat atau sarana

¹⁶ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, (Westmon College: Allyn & Bacon, 1996), hlm. 201

¹⁷ *Ibid*, hlm. 201

¹⁸ Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikologi Agama)”, *Esensia*, XIII, 2012, hlm. 301

untuk memenuhi kepentingan pribadi. Individu dengan orientasi ini menjalankan praktik keagamaan bukan semata-mata karena adanya keyakinan yang mendalam, melainkan karena adanya keuntungan sosial, ekonomi, atau material yang diperoleh. Dalam perspektif skinnerian, keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan lebih didorong oleh adanya penguatan eksternal yang terkait dengan partisipasi tersebut, dan ketika penguatan itu tidak lagi tersedia, maka komitmen keagamaannya pun cenderung menjadi melemah atau bahkan ditinggalkan. Orang yang menggunakan orientasi entrinsik ini dapat digambarkan dengan penjual asuransi yang rajin menghadiri kegiatan di gereja bukan karena motivasi spiritual, melainkan demi membangun jaringan sosial atau memperluas peluang usaha dengan calon pelanggannya.¹⁹ Misalnya dalam penelitian ini motivasi atau niat individu dari para pengajar TPA tersebut karena adanya tuntutan sosial, kewajiban atau bahkan untuk memperoleh keuntungan pribadi, atau penghargaan tertentu dari masyarakat.

Secara umum, orang yang memiliki orientasi beragama secara Intrinsik cenderung menunjukkan konsistensi dalam menjalankan praktik keagamaan, seperti rajin menghadiri tempat ibadah, serta berupaya menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang merata, sehingga nilai-nilai keimanan tidak hanya berhenti pada ritual, akan tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial yang menjunjung tinggi keadilan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan cara ini, mereka dapat menghindari prasangka negatif yang dapat merugikan

¹⁹ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology*, (Westmon College: Allyn & Bacon, 1996), hlm. 202

orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki orientasi beragama secara Ekstrinsik lebih banyak memanfaatkan agama sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan pribadi atau sosial. Akibatnya, sikap keberagamaan mereka sering kali tidak konsisten dan justru diwarnai oleh prasangka serta kecenderungan memperalat agama demi keuntungan tertentu, baik berupa status sosial, pengakuan, maupun kepentingan praktis lainnya.

Raymond F Paloutzian mengembangkan konsep orientasi keagamaan yang berakar pada teori klasik yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport mengenai orientasi intrinsik dan ekstrinsik. Gagasan tersebut kemudian diperkaya lagi dalam penelitian Daniel Batson beserta rekan-rekannya yang berupaya menjelaskan kompleksitas motivasi religius manusia secara lebih komprehensif. Berdasarkan pengembangan dan pemikiran tersebut, Paloutzian kemudian merumuskan empat kemungkinan orientasi keagamaan intrinsik dan orientasi keagamaan ekstrinsik, yaitu: Pure Intrinsic, Pure Ekstrinsic, Indiscriminately Proreligious, dan Non-Religious or Indiscriminately antireligious.²⁰

- a. Pure Intrinsic adalah orientasi keagamaan di mana seseorang yang menjalani hidupnya sesuai dengan keyakinan agamanya secara tulus dari dalam diri, menjadikan agama sebagai pusat makna hidup dan motivasi utama tindakan seseorang tanpa ada motivasi eksternal atau tujuan praktis lainnya. Seseorang yang Pure Intrinsic setuju dengan aspek Intrinsik dan menolak aspek Ekstrinsic.

²⁰ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, New York, 2017, hlm. 207.

- b. Pure Ekstrinsic adalah orientasi keagamaan di mana seseorang memanfaatkan agama sebagai alat untuk memenuhi tujuan duniawi seperti status sosial atau keuntungan pribadi tanpa ada motivasi dari nilai agama itu sendiri. Seseorang yang Pure Ekstrinsik setuju dengan aspek Ekstrinsic dan tidak setuju dengan dengan aspek Intrinsic.
 - c. Indiscriminately Proreligius adalah orientasi keagamaan di mana seseorang menunjukkan sikap atau perilaku yang menerima semua hal yang berhubungan dengan agama tanpa memandang bulu, artinya mereka mendukung atau setuju dengan dengan aspek Intrinsic namun juga setuju dengan aspek Ekstrinsic.
 - d. Non-Religius or Indiscriminately antireligious adalah orientasi keagamaan di mana seseorang menunjukkan sikap atau perilaku yang menolak bahkan tidak tertarik pada agama secara umum tanpa memilih agama tertentu secara khusus. Artinya mereka tidak setuju dengan aspek Intrinsic namun juga tidak setuju juga dengan aspek Ekstrinsic.
2. Sikap Keagamaan

Untuk memulai pembahasan tentang sikap keagamaan, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari sikap itu sendiri. Sikap dipandang layaknya sebuah sistem yang saling berinteraksi antara hasil dari sebuah penalaran, pemahaman dan penghayatan yang timbul secara efektif yaitu sikap. Dari sini bahwa sikap itu terbentuk bukan dari bawaan akan tetapi hasil dari pengalaman seseorang.²¹ Sedangkan pengertian dari keagamaan kata benda: bersifat agamis, berhubungan

²¹ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pres), 2012, hlm. 257

dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.²² Dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketiaatan terhadap ajaran agamanya. Sikap tersebut tercermin melalui penerapan nilai-nilai keagamaan yang telah dipahami dan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kesehariannya. Dengan demikian, sikap keagamaan berfungsi sebagai cerminan identitas serta kepribadian seseorang dalam menjalani kehidupan beragama.

Raymond F. Paloutzian menjelaskan bahwa tingkat konsistensi seseorang dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti menghadiri kebaktian di gereja, memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap keagamaannya. Sejumlah penelitian pada tahun 1940 hingga 1950 menunjukkan bahwa individu yang rutin menghadiri kegiatan keagamaan justru cenderung memiliki tingkat prasangka etnis dan rasial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak beribadah. Kajian ini kemudian dikembangkan oleh Adorno, Frenkel-Brunswik, Levinson, dan Sanford pada tahun 1950, dan Glock and Stark pada tahun 1950. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki prasangka terhadap dirinya sendiri.²³

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan tersusun dari dua kata, yaitu perilaku dan keagamaan. Dalam Kamus Antropologi, perilaku diartikan sebagai

²² Wiwinda, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas*, Jurnal Ilmiah At-ta’lim, 2016, Vol. 15, No. 1, hlm 56.

²³ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, 1996, hlm. 206

segala bentuk tindakan manusia yang dipengaruhi oleh dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam, serta keinginan-keinginan yang bersumber dari kebudayaannya, Sementara itu, dalam Kamus Sosiologi, perilaku dipersamakan dengan istilah “action” yang berarti suatu “rangkaian atau tindakan”. Secara umum, perilaku dapat dimaknai sebagai respons atau reaksi individu terhadap berbagai rangsangan yang diterimanya.²⁴ Sedangkan keagamaan adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara komprehensif, karena itu setiap umat muslim baik dalam berfikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam.²⁵ Perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai seluruh bentuk tindakan, perbuatan, maupun ucapan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai agama. Segala aktivitas tersebut didasari oleh keyakinan kepada Tuhan serta diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran, ibadah, dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan keimanan yang dianut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku atau tindakan seseorang yang tercermin melalui perbuatan dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam menjalankan ajaran agama yang berlandaskan pada pedoman nash al-Qur'an dan al-Hadist.

G. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode yang mencakup beberapa tahapan pelaksanaan, mulai dari penentuan topik penelitian, proses pengumpulan data dan menganalisis data sehingga dapat

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm 755.

²⁵ Muhammin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 297.

diperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.²⁶

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, perilaku, maupun tulisan. Melalui metode yang digunakan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam serta pemahaman dari narasumber mengenai realitas sosial yang berlangsung.²⁷ Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi yang dituangkan, seperti perilaku, tindakan maupun motivasi dalam bentuk kata-kata.²⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian, baik dari individu maupun kelompok, tanpa melalui perantara.²⁹ Data yang diperoleh ini nantinya akan dijadikan sebagai alat acuan dalam penelitian. adapun sumber

²⁶ Racon. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya), (Raja Grasindo, 2010), hlm 5-6.

²⁷ Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". Equilibrium vol 5 no 9. tahun 2009. hlm 2-3.

²⁸ Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

²⁹ Argita Endraswara, *Metode Penelitian* (2016), hlm. 34.

data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 meliputi: Direktur TPA dan Para Pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari informasi yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap bagi data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi literatur, jurnal, buku, artikel, skripsi, serta sumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, fakta, maupun data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Teknik pengumpulan data ini menjadi aspek yang terpenting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang valid dan relevan.³¹ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku

³⁰ M. Jaelani, "Peningkatan kemampuan menulis huruf Al Qur'an melalui penggunaan Rotar Siswa kelas III SD Negeri Pegulon Kendal", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tahun 2012.

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 224

manusia, aktivitas atau proses kerja, berbagai fenomena alam, serta objek penelitian lainnya, termasuk responden.³² Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dengan demikian, temuan dari hasil pengamatan dapat dipercaya dan dibuktikan dalam hal kebenarannya.

b. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan penelitian.³³ Dalam metode ini, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang berfungsi sebagai pedoman agar proses wawancara berlangsung lebih terarah dan sistematis. Wawancara dilaksanakan dalam beberapa sesi pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, wawancara dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan sumber informasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan bersama direktur TPA dan para pengajar TPA, dengan fokus pembahasan mengenai orientasi keagamaan Intrinsik dan Ekstrinsik para pengajar TPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi adalah

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 203

³³ Basrowi Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

catatan mengenai suatu peristiwa yang telah diteliti, yang berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Oleh karena itu, dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan serta mencatat seluruh informasi dari berbagai dokumen, kemudian menyusunnya dalam bentuk kutipan atau laporan yang mendukung penelitian.³⁴ Dalam hal ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan dikaji.

Teknik pengumpulan data ini diterapkan untuk membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Orientasi Keagamaan para pengajar TPA di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara menyeluruh, terstruktur, dan sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Secara hakikat, teknik analisis data merupakan suatu bentuk penjelasan peneliti kepada pembaca mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan terhadap data yang sudah maupun sedang dikumpulkan. Melalui teknik ini, peneliti dapat lebih mudah memberikan penafsiran, penjelasan terhadap responden, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.³⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. dengan

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 240

³⁵ Hamidi, "Metode Penelitian Kualitatif", (Malang: UMM Press, 2004), hlm 80

meliputi tiga proses yaitu, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.³⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, pemasatan perhatian, serta transformasi data lapangan ke dalam bentuk konsep yang lebih terstruktur. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi tema, dicatat dalam bentuk memo, dan dirangkum agar lebih mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan menyaring serta menghilangkan informasi yang dianggap tidak relevan, sehingga hanya data yang bermakna dan mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan.³⁷ Dalam hal pelaksanaannya, peneliti dituntut agar memastikan keabsahan data yang digunakan. Apabila ditemukan keraguan terhadap keakuratan suatu informasi, maka peneliti perlu melakukan pengecekan ulang, baik melalui sumber lain, triangulasi, maupun klarifikasi tambahan, agar data yang dianalisis benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau mendisplay data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data, yaitu ketika peneliti mulai menata, menyusun, serta mengorganisasikan kumpulan informasi yang telah dipilih agar lebih terstruktur dan mudah

³⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, hlm. 16.

³⁷ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

dipahami. Bentuk penyajian data dapat beragam, seperti teks naratif, tabel, grafik, matriks, bagan, diagram alir (flowchart), maupun skema hubungan antar kategori yang berfungsi untuk memperjelas hasil temuan dari penelitian.³⁸ Tujuan dari penyajian data ini ialah untuk memberikan kemudahan bagi peneliti maupun pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam data, sehingga proses analisis menjadi lebih jelas. Selain itu, penyajian data juga membantu dalam merancang langkah-langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Namun, sifatnya tidak selalu mampu langsung menjawab dari rumusan masalah awal, sebab rumusan tersebut masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan biasanya berupa temuan baru, yakni deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum terang, akan tetapi menjadi lebih jelas setelah melalui proses penelitian.³⁹ Jadi data yang diperoleh dari hasil penelitian harus valid dan sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah ditarik kesimpulan dicek dan diverifikasi kembali keabsahannya. Guna untuk memperoleh hasil yang akan diinginkan.

³⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 249.

³⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 345.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penulis akan memaparkan pembahasan tentang skripsi ini. Yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I: Penulis akan menjelaskan bagian pendahuluan yaitu Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai lokasi Pondok Pesantren, sejarah berdirinya pondok, sistem dan program pembelajaran TPA, struktur kepengurusan TPA, rutinitas kegiatan para pengajar TPA, dan juga sejarah awal mulanya adanya lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta sampai sekarang.

BAB III: dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian tentang Orientasi Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

BAB IV: dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian tentang Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

BAB V: dalam bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang mana nantinya dapat membangun pandangan atas penemuan baru. Selain itu dalam bab ini berisikan daftar pustaka dan lampiran guna

memperkuat kredibilitas penelitian dan menyajikan informasi yang lengkap pada pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orientasi keagamaan dari 10 pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta terdapat 9 pengajar yang bersifat intrinsik, di mana aktivitas mengajar dimaknai sebagai bentuk ibadah, pengabdian (*khidmah*), pencarian keberkahan, serta upaya mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, bukan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan dunia. Agama telah menjadi pedoman hidup yang menuntun pola pikir, membentuk kedisiplinan, menjaga konsistensi (*istiqomah*) dalam ibadah, serta mengarahkan sikap dan perilaku sehari-hari bagi para pengajar. Namun terdapat 1 informan yang menunjukkan orientasi keagamaan Indiscriminately Proreligius yang ditunjukkan dengan adanya dampak sosial seperti perluasan relasi sosial, peningkatan pengalaman, dan pengembangan keterampilan dalam mengajar, hal tersebut hanya dipahami sebagai dampak samping dari keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Orientasi pada ekonomi bahkan dinyatakan tidak ada, karena sejak awal para pengajar telah memahami bahwa mengajar di TPA tidak disertai adanya imbalan materi. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa agama benar-benar ditempatkan sebagai pusat makna hidup dan landasan moral spiritual dalam menjalankan peran sebagai pengajar TPA, sebagaimana karakteristik orientasi keagamaan intrinsik dalam perspektif Raymond F. Paloutzian.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap dan perilaku keagamaan pengajar TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa para pengajar menunjukkan tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat, yang tercermin dalam rasa syukur saat mengembangkan amanah, kesadaran untuk selalu menjadi teladan bagi santri, serta konsistensi dalam menjaga sikap religius baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Mayoritas informan memandang bahwa tugas mengajar bukan hanya sekadar kewajiban biasa, melainkan sebagai bentuk kehormatan, ibadah, dan media pembelajaran spiritual yang membentuk kesabaran, keikhlasan, serta kedewasaan diri. Peranan sebagai pengajar turut mendorong perubahan perilaku yang signifikan ke arah yang lebih baik, baik itu dari segi akhlak, cara berpakaian, cara berbicara, maupun kontrol diri dalam pergaulan. Selain itu, mereka tetap menunjukkan sikap istiqomah dalam mengajar meskipun tanpa imbalan materi, karena dilandasi dengan niat pengabdian, khidmah, dan orientasi pada keberkahan. Lingkungan pesantren juga berperan besar dalam menguatkan nilai-nilai tersebut, sehingga kegiatan mengajar akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan hidup yang merefleksikan kematangan beragama bagi para pengajar TPA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, peneliti menyadari bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mengajar, akan tetapi

juga ikut membentuk kematangan sikap dan perilaku religius. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi Para Pengajar TPA**

Para pengajar diharapkan dapat terus menjaga konsistensi perilaku keagamaan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren, mengingat posisi guru yang menjadi teladan bagi santri (digugu dan ditiru). Sikap istiqomah, tanggung jawab moral, kedisiplinan, serta kesesuaian antara ucapan dan perbuatan tetap harus ditingkatkan agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

- 2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan waktu pengamatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam, memperluas subjek penelitian, atau melakukan studi perbandingan dengan TPA di pesantren lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan Orientasi Sikap dan Perilaku dalam beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Habib Sulton. "Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Mengikuti Acara Padusan Budaya Di Masjid Jami' Manshur Kampung Kauman Wonosobo." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Akmal, Masyhuri "Konsep Syukur (Gratefulnes)(Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7.2 (2018).
- Allport, Gordon W., dan J. Michael Ross. *Personal Religious Orientation and Prejudice. Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 5, No. 4, 1967.
- Aryani, Sekar Ayu. "Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Negeri di DIY)." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. XI, No. 03, 2016.
- Azhari, Sukron, dkk. "Orientasi, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Asrama Mahasiswa Lombok Timur di Yogyakarta)." *UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4, 2022.
- Baso, R., et al. "Ekonomi dan Agama: Harmoni atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia?." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 7.2 (2024):.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Batson, C. Danil, dan W. Larry Ventis. *The Religious Experience: A Social Psychological Perspective*. New York: Oxford University Press, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Endraswara, Argita. *Metode Penelitian*., 2016.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2004.
- Hill, Peter C., dan Ralph W. Hood Jr. *Measures of Religiosity*. Birmingham, Alabama: Religious Education Press, 1999.
- Imam Amrusi Jailani, KONSISTENSI MEMBUTUHKAN KEDISIPLINAN, 23 September 2025.
<https://iainmadura.ac.id/berita/2025/09/konsistensi-membutuhkan-kedisiplinan>
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikologi Agama)." *Esensia*, Vol. XIII, 2012
- Jaelani, M. "Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an Melalui Penggunaan Rotar Siswa Kelas III SD Negeri Pegulon Kendal." *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mahanum. *Tinjauan Kepustakaan*., 2021.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhtolifa. “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pemain Kesenian Dolalak di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.” *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.
- Nabila, Dina Khilma. “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jannah Jomboran Kulon Progo.” *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023.
- Paloutzian, Raymond F. *Invitation to Psychology of Religion.* Boston: Allyn & Bacon, 1996.
- Paloutzian, Raymond F. *Invitation to Psychology.* Westmon College: Allyn & Bacon, 1996.
- Paloutzian, Raymond F. *Invitation to the Psychology of Religion.* New York, 2017.
- Pupu Saeful Rahmat. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009.
- Racon. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya).* Jakarta: Raja Grasindo, 2010.
- Rahma, Siti. “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran

- Khilafah.” *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.
- Suci, Nilam. “PENTING NYA AGAMA DALAM HIDUP.” *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4.2 (2022):
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Utami, Wahyu Dwi. “Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyyah Al Muhsin Yogyakarta.” *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.
- Wiwinda. “Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Religiusitas.” *Jurnal Ilmiah At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2016.
- Zai, Fitriani. “Pengaruh Doa Pagi terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8.3 (2023).
- Sumber Wawancara / Observasi**
- Arsip Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- Arsip TPA Pondok Al-Luqmaniyyah
- Observasi di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta 10 November 2025, pukul 12.30 WIB.
- Observasi kegiatan mengajar TPA di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta 13 November 2025, pukul 18.20 WIB.

Wawancara dengan saudara Chudil selaku Direktur TPA dan pengajar
TPA Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Minggu, 23
November 2025, pukul 08.00

Wawancara dengan saudari Nirma pengajar TPA Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah pada Jum'at 21 November 2025, pukul 13.00

Wawancara dengan saudara Aqil pengajar TPA Pondok Pesantren Al-
Luqmaniyyah pada Sabtu, 22 November 2025, pukul 08.28

Wawancara dengan saudara Abdur pengajar TPA Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah pada Sabtu, 22 November 2025, pukul 12.10

Wawancara dengan saudara Ulil pengajar TPA Pondok Pesantren Al-
Luqmaniyyah pada Sabtu, 22 November 2025, pukul 12.30

Wawancara dengan saudara Khanafi pengajar TPA Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah pada Minggu, 20 November 2025, pukul
15.00

Wawancara dengan saudara Elfi pengajar TPA Pondok Pesantren Al-
Luqmaniyyah pada Sabtu, 22 November 2025, pukul 09.00

Wawancara dengan saudara Fuadi pengajar TPA Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah pada Minggu, 23 November 2025, pukul
07.49

Wawancara dengan saudari Kisya pengajar TPA Pondok Pesantren Al-
Luqmaniyyah pada Jum'at, 21 November 2025, pukul 12.30

Wawancara dengan saudara Farkhan pengajar TPA Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 20 November 2025, pukul 16.1